

PENGARUH KEBIJAKAN ALOKASI ASET, EXPENSE RATIO, PORTOFOLIO TURNOVER, DAN DIVERSIFIKASI TERHADAP KINERJA REKSADANA SAHAM DI INDONESIA

Restu Mustafid Ronif¹, M. Maulidin Fachrur², dan M. Sigit Taruna³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

Email : *restumustafid18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan alokasi aset, *Expense ratio*, *portofolio turnover*, dan diversifikasi terhadap kinerja reksadana saham di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder bersifat kuantitatif yang diperoleh dari www.bareksa.com. Populasi dalam penelitian ini adalah reksadana saham konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan melalui website Bareksa tahun 2018-2020. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 52 reksadana saham konvensional dengan jumlah data 138 data. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis (Uji T). Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis (Uji T) ditemukan hasil bahwa kebijakan alokasi aset dan *Expense ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana saham, lalu *portofolio turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham, dan diversifikasi (tingkat resiko) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

Kata Kunci: Kebijakan Alokasi Aset, *Expense Ratio*, *Portofolio Turnover*, Diversifikasi, Kinerja Reksadana Saham

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of asset allocation policies, expansion ratios, portfolio turnover, and diversification on the performance of equity mutual funds in Indonesia. This study uses quantitative secondary data obtained from website Bareksa. The population in this study is conventional stock mutual funds registered with the Financial Services Authority through the Bareksa website in 2018-2020. The sample was determined by purposive sampling technique. The samples in this study were 52 conventional stock mutual funds with a total of 138 data. This research uses multiple linear regression analysis method and hypothesis testing. Based on the results of the analysis of the hypothesis testing, it was found that asset allocation policies and expansion ratios had a significant negative effect on the performance of stock mutual funds, then portfolio turnover had a positive but not significant effect on the performance of stock mutual funds, and diversification (risk level) had a negative but not significant effect on the performance of stock mutual funds.

Keywords: Asset Allocation Policy, Expenses Ratio, Portfolio Turnover, Diversification, Performance Of Equity Mutual Fund

PENDAHULUAN

Investasi adalah sebuah kegiatan jual beli produk yang ada di pasar modal yang dilakukan oleh investor dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan (Lidyah, 2017). Bagi para investor pemula pasti menemukan kesulitan terutama dalam hal memahami expected return dan resiko investasi dalam melakukan kegiatan jual beli. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) investasi di Indonesia ada beberapa macam seperti Deposito, Saham,

Reksadana, Obligasi, Emas, Investasi porperti, dan sebagainya. Para investor tentunya menginginkan dana yang telah di investasikan dapat memberikan keuntungan dengan cara yang mudah, praktis dan cepat. Alternatif yang dapat dilakukan oleh para investor pemula yang menginginkan investasi dengan cara mudah, praktis, dan mudah yaitu dengan memilih berinvestasi melalui reksadana. Menurut (Ayu et al., 2017) reksadana di Indonesia terbagi menjadi 4 jenis reksadana yang dapat dimiliki oleh masyarakat luas, yaitu reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana saham, dan reksadana campuran. Keempat jenis Reksadana ini memiliki kinerja yang berbeda-beda. Dilihat dari dana kelolaan seluruh reksadana yang memiliki trend yang positif dari tahun ke tahun. Hal

Indikator	Tahun		
	2018	2019	2020
Total NAB (dalam Juta Rupiah)	506.909.840	542.174.899	573.542.145
Reksadana Saham (%)	32,60	25,67	22,28
Reksadana Pasar Uang (%)	8,99	12,76	16,48
Reksadana Pendapatan Tetap (%)	21,06	22,31	24,26
Reksadana Campuran (%)	5,61	5,69	4,68
Kebijakan Alokasi Aset (%)	-0.01	0.03	-0.18
Expense Ratio (%)	0.04	0.13	0.06
Portofolio Turnover (%)	1.34	0.97	0.90
Tingkat Resiko (%)	0.06	0.07	0.06

tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel Fenomena

Berdasarkan data diatas kinerja reksadana mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, namun kinerja reksadana saham mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Dibandingkan dengan kinerja reksadana lain yang cenderung mengalami kenaikan.

Kinerja Reksadana sangat berpengaruh terhadap return investasi yang akan didapatkan oleh para investor. Kinerja Reksadana adalah kemampuan bersaing suatu produk Reksadana dengan produk Reksadana lain untuk menghasilkan keuntungan (Sari & Purwanto, 2012). Maka dari itu sebelum melakukan investasi para investor harus melakukan penilaian terhadap kinerja reksadana. Dalam melakukan penilaian kinerja reksadana para investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Reksadana. Faktor-faktor tersebut seperti faktor internal yaitu kebijakan alokasi aset (Pradhipta, 2015). Selain faktor internal kinerja reksadana juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : expanse ratio, portofolio turnover, dan diversifikasi.

Tabel Riset Gap

No.	Permasalahan	Hasil Penelitian	Peneliti & tahun Penelitian
1.	Pengaruh kebijakan alokasi asset terhadap kinerja Reksadana saham.	Positif signifikan	Yudhistira & Putra, (2020)

		Negatif signifikan	Agung & Wirasedana, (2014)
2	Pengaruh <i>Expense ratio</i> terhadap kinerja Reksadana saham	Positif signifikan	Regina, (2018)
		Negatif signifikan	Habba Lagu, (2020)
3	Pengaruh <i>Portofolio turnover</i> terhadap kinerja Reksadana saham	Positif signifikan	Nindyaswara, (2014)
		Negatif Signifikan	Simu, (2021)
4.	Pengaruh tingkat resiko terhadap kinerja Reksadana saham.	Positif signifikan	Anggriani & Husna (2019)
		Negatif signifikan	Sari & Purwanto, (2012)

Dari fenomena, *research gap* dan teori yang diungkapkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja Reksadana saham. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja reksadana saham yaitu : kebijakan alokasi aset, *Expense ratio*, *portofolio turnover*, dan diversifikasi. Selanjutnya penelitian ini diberi judul “Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset, *Expense Ratio*, *Potofolio Turnover*, Dan Diversifikasi Terhadap Kinerja Reksadana Saham Di Indonesia”.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data informasi mengenai pengaruh kebijakan alokasi aset, *expense ratio*, *portofolio turnover*, dan diversifikasi terhadap kinerja reksadana saham. Adapun tujuan yang ingin peneliti capai antara lain :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan alokasi aset terhadap Kinerja Reksadana saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Expense Ratio* terhadap Kinerja reksadana saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Portofolio turnover* terhadap Kinerja Reksadana saham.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat resiko terhadap Kinerja Reksadana saham.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reksadana saham konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website Bareksa yang berjumlah 60 reksadana saham selama periode 2018-2020. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Adapun kriteria reksadana saham yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah : Reksadana saham konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website Bareksa selama tahun 2018-2020. Reksadana saham konvensional yang menggunakan mata uang rupiah. Reksadana saham konvensional yang menerbitkan dan mempublikasi data laporan keuangan tahunan pada periode penelitian yaitu 2018-2020. Berdasarkan kriteria diatas, dari sejumlah 60 reksadana saham konvensional yang memenuhi kriteria penarikan sampel penelitian sebanyak 52 reksadana saham konvensional. Total data sampel selama 3 tahun periode pengamatan adalah sebanyak 138 data sampel.

Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji fit model, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Hasil dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Hasil dan analisis uji multikolinieritas dapat dilihat pada tolerance value atau Variance Inflation Factors (VIF). Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai tolerance > 0,1 yang berarti tidak ada korelasi, apabila VIF < 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018:113) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *varians* dari *residual* pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Alat yang digunakan pada uji ini adalah uji glejser. Uji Glejser dapat mendeteksi bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Pengambilan keputusan pada uji kelayakan model. Jika nilai sig. F > 0,05, maka menunjukkan bahwa model persamaan dihasilkan dikatakan tidak layak, begitu juga sebaliknya.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. menggunakan Persamaan umumnya adalah:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (Kebijakan alokasi aset, *Expense ratio*, *Portofolio turnover*, Tingkat resiko) secara parsial terhadap variabel terikatnya kinerja reksadana saham (Sharpe ratio). Pada penelitian ini pengujian menggunakan program SPSS 20.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.867	.300		-2.889	.005
Kebijakan Alokasi Aset	-.718	.360	-.141	-1.992	.048
Expense Ratio	-4.690	.807	-.481	-5.815	.000
Portofolio Turnover	.130	.146	.063	.892	.374
Tingkat Resiko	-4.721	3.518	-.111	-1.342	.182

a. Dependent Variable: Sharpe Ratio

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas, maka dapat diperoleh hasil sebagaimana berikut :

1) Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset Terhadap Kinerja Reksadana Saham

Hasil pengujian kebijakan alokasi aset (X1) dan kinerja reksadana saham (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,048. Dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 dan memiliki nilai koefisien negatif yang artinya kebijakan alokasi aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham, sehingga pada pengujian ini H_1 ditolak H_0 diterima.

Menurut (Wiria, 2007) alokasi aset kurang cocok dicari pengaruhnya terhadap kinerja reksadana saham. Pemilihan instrumen investasi merupakan salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam pengalokasian aset kedalam portofolio reksadana saham, sehingga pemilihan jenis saham lebih cocok untuk dicari pengaruhnya terhadap kinerja reksadana saham. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari (Nurchaya, 20110) yang menyatakan bahwa pemilihan sekuritas memiliki peran yang penting dalam memperoleh kinerja reksadana secara optimal. Komposisi saham yang dominan menyebabkan return yang dominan juga berasal dari saham, sehingga pengaruh return dari instrumen selain saham tidak memiliki pengaruh yang besar. Mengingat reksadana saham sangat bergantung pada reksadana pasar yaitu IHSG, dimana pada periode penelitian IHSG dari tahun 2018-2020 selalu mengalami penurunan. IHSG mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dagang antara Amerika Serikat dengan Cina, selain itu ditahun 2019 terjadi sebuah bencana yaitu merebahnya virus covid-19 yang menyebabkan semua kegiatan terbatas dan hal tersebut berdampak pada penurunan nilai IHSG pada tahun tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Agung & Wirasedana, 2014) yang menyebutkan bahwa kebijakan alokasi aset berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yudhistira & Putra, 2020) yang menyatakan bahwa kebijakan alokasi aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

2) Pengaruh expense ratio terhadap kinerja reksadana saham.

Hasil *Expense ratio* (X2) dan kinerja reksadana saham (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 dan memiliki nilai koefisien negatif yang artinya

Expense ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham, sehingga pada pengujian ini H_2 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Expense ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan dimana apabila *Expense ratio* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja reksadana reksadana saham. Hasil ini sesuai dengan teori dimana *Expense ratio* merupakan biaya yang digunakan untuk mendukung operasional reksadana (Ngadiman, 2010) Maka variabel *Expense ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja reksadana saham. *Expense ratio* merupakan indikator yang mencerminkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh manajer investasi dalam melakukan pengelolaan reksadana. Semakin banyak kegiatan transaksi yang dilakukan oleh manajer investasi semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan dan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja reksadana tersebut. Reksadana dengan tingkat *Expense ratio* yang tinggi cenderung memiliki kinerja yang buruk dibandingkan dengan reksadana yang memiliki tingkat *Expense ratio* yang relevan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Habba Lagu, 2020) yang menyebutkan bahwa *Expense ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Regina, 2018) yang menyatakan bahwa *Expense ratio* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

3) Pengaruh Portofolio Turnover Terhadap Kinerja Reksadana Saham

Hasil pengujian *portofolio turnover* (X_3) dan kinerja reksadana saham (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,374. Dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 dan memiliki nilai koefisien positif yang artinya *portofolio turnover* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham, sehingga pada pengujian ini H_3 ditolak H_0 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa bukti empiris tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham yang artinya semakin tinggi tingkat *portofolio turnover* maka dapat meningkatkan kinerja reksadana saham tersebut namun tidak signifikan. Secara teoritis menyebutkan bahwa tingkat *portofolio turnover* mempengaruhi tingkat imbal hasil yang diterima oleh investor dan tingkat *portofolio turnover* yang lebih tinggi dapat terlihat pada reksadana yang memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi. Portofolio turnover tidak berpengaruh signifikan pada kinerja reksadana saham karena dalam menghitung rasio *portofolio turnover* hanya menggunakan perbandingan antara penjualan terhadap *net asset*. Sedangkan yang dapat mempengaruhi kinerja suatu reksadana adalah *market timing*, dengan *market timing* dapat diketahui waktu yang tepat untuk melakukan perputaran portofolio sesuai kondisi pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggriani & Husna, 2019) yang menyatakan bahwa *portofolio turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simu, 2021) yang menyebutkan bahwa *portofolio turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana saham.

4) Pengaruh Tingkat Resiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham

Hasil pengujian tingkat risiko (X_4) dan kinerja reksadana saham (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,182. Dimana hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 dan memiliki nilai koefisien negatif yang artinya tingkat risiko memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham, sehingga pada pengujian ini H_4 ditolak H_0 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat risiko berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham yang artinya semakin tinggi tingkat risiko reksadana saham maka dapat menurunkan kinerja dari reksadana saham tersebut namun tidak signifikan. Reksadana merupakan instrumen investasi yang berbentuk portofolio dimana pola risiko investasi dalam bentuk portofolio berbeda dengan pola risiko investasi pada umumnya. Dalam teori portofolio, risiko tidak sistematis (unsystematic risk) dapat diperkecil dengan diversifikasi instrumen investasi. Namun meskipun dalam bentuk portofolio, reksadana saham tetap memberikan risiko portofolio yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jenis reksadana lainnya. Namun meskipun memiliki tingkat risiko yang tinggi hal tersebut berbanding lurus dengan retribusi yang akan didapatkan oleh para investor. Sehingga walaupun reksadana saham memiliki tingkat risiko yang tinggi, retribusi yang didapatkan oleh para investor juga memiliki tingkat yang tinggi. Maka dari itu tingkat risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksadana saham, karena semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi juga retribusi yang didapatkan. Hal tersebut yang membuat para investor tetap memilih reksadana saham sebagai instrumen investasinya meskipun memiliki tingkat risiko yang tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda et al., 2019) yang menyatakan bahwa tingkat risiko memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudhistira & Putra, 2020) yang menyebutkan bahwa tingkat risiko memiliki pengaruh positif signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Kebijakan alokasi aset (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana saham (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien sebesar -0,718 dan nilai signifikansi yang diperoleh variabel kebijakan alokasi aset (X_1) sebesar $0,048 < 0,05$. Maka semakin tinggi nilai kebijakan alokasi aset dapat menurunkan kinerja reksadana saham.
2. *Expense ratio* (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja reksadana saham (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien sebesar -4,690 dan nilai signifikansi yang diperoleh variabel *Expense ratio* (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka semakin tinggi nilai *Expense ratio* dapat menurunkan kinerja reksadana saham.
3. *Portfolio turnover* (X_3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien sebesar 0,130 dan nilai signifikansi yang diperoleh variabel *portfolio turnover* (X_3) sebesar $0,374 >$

0,05. Maka semakin tinggi nilai *portofolio turnover* dapat meningkatkan kinerja reksadana saham namun tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh yang besar.

4. Tingkat resiko (X4) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja reksadana saham (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien sebesar -4,721 dan nilai signifikansi yang diperoleh variabel tingkat resiko (X4) sebesar $0,182 > 0,05$. Maka semakin tinggi nilai tingkat resiko dapat menurunkan kinerja reksadana saham namun tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agung, J. dw. mas sukma, & Wirasedana, i wayan pradnyantha. (2014). Analisis kinerja reksa dana saham di indonesia. *E- Jurnal Universitas Udayana*, 1, 250–265.
- [2] Anggriani, F., & Husna, N. (2019). Analisis Expense Ratio, Fund Size, Tingkat Risiko Dan Portofolio Turnover Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 14(2), 1–5. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v14i2.14807>
- [3] Ayu, I. G., Asriwahyuni, P., Ekonomi, F., Udayana, U., Ekonomi, F., & Udayana, U. (2017). Pengaruh Ukuran dan Umur Pada Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1460–1487. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p22>
- [4] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Vol. 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://ejournals1.undip.ac.id/index.php/dbr>.
- [5] Habba Lagu, A. R. (2020). Expense Ratio, Portfolio Turnover, dan Return Reksa Dana Saham. *Perspektif Akuntansi*, 3(2), 109–124. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i2.p109-124>
- [6] Lidyah, R. (2017). Pengaruh Total Aset, Expense Ratio Dan Portofolio Turnover Terhadap Kinerja Reksadana Saham Di Indonesia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 3(1), 19–37.
- [7] Ngadiman. (2010). *Pengaruh Karakteristik Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana (Kajian Terhadap Reksa Dana Terbuka Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Di Indonesia Periode Tahun 2000 - 2005)*. *Jurnal Akuntansi Tahun X, No. 2, Mei 2010*.
- [8] Nurcahya. (2011). Reksadana di Indonesia : Analisis Kebijakan Alokasi Aset, Pemilihan Saham, dan Tingkat Risiko. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi, Vol XII. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi, Vol XII*.
- [9] Pradhipta, A. (2015). PENGARUH ALOKASI ASET, TINGKAT RISIKO DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP KINERJA REKSADANA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BAPEPAM-LK __. *Skripsi*, 13(3), 1576–1580.
- [10] Regina, N. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA REKSA DANA SAHAM*. 75383.
- [11] Sari, P. A. N., & Purwanto, A. (2012). Analisis Kebijakan Alokasi Aset, Kinerja Manajer Investasi Dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksadana Saham Di

- Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 161–174.
- [12] Simu, N. (2021). Kinerja Reksadana Saham di Situs Bareksa. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 73–84. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.99>
- [13] Singgih Santoso. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012.
- [14] Wiria, M. N. (2007). *Mengenal Konsep Alokasi Aset Strategis, Diversifikasi dan Rebalancing*. www.portalreksadana.com/node/425.
- [15] Yolanda, P., Anggraini, F., & Darmayanti, Y. (2019). Analisis Pemilihan Saham dan Tingkat Risiko terhadap Kinerja Reksa Dana Saham. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 113–121. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.14>
- [16] Yudhistira, A. H. D., & Putra, R. A. K. (2020). Pengaruh Kebijakan Alokasi Aset Dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksa Dana Di Indonesia (Periode 2016-2018). *Journal of Management*, 9(2), 410–418.